

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Minat Baca

a. Pengertian Minat Baca

Siswa memiliki wawasan dan pengetahuan yang tinggi didasarkan oleh minat baca yang tinggi juga. Minat baca pada anak tidak muncul begitu saja tetapi melalui proses dan bertahap. Minat baca merupakan hasrat seorang siswa terhadap bacaan yang mendorong munculnya keinginan dan kemampuan untuk membaca, diikuti dengan kegiatan membaca bacaan yang diminatinya. Menurut Chaplin (2006: 255), interest (perhatian, minat, kepentingan) merupakan satu sikap yang berlangsung terus-menerus yang memerlukan perhatian seseorang, sehingga membuat dirinya jadi selektif terhadap objek minatnya. Hurlock (1978: 114) mendefinisikan minat sebagai sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih. Jahja (2011: 63) mengartikan minat sebagai suatu dorongan yang menyebabkan terikatnya perhatian individu pada objek tertentu seperti pekerjaan, pelajaran, benda, dan orang. Minat berhubungan dengan aspek kognitif, afektif, dan motorik yang merupakan sumber motivasi untuk melakukan apa yang diinginkan. Menurut Syah (2011: 133),

minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Senada dengan pendapat tersebut, Djamarah (2011: 166) menyatakan bahwa minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa minat baca adalah kecenderungan atau ketertarikan yang dimiliki seseorang terhadap kegiatan membaca dengan disertai perasaan senang, tanpa dipaksa, dan kecenderungan tersebut diwujudkan dengan mencari bahan bacaan maupun melakukan kegiatan membaca.

Komponen indikator minat dalam suatu kegiatan tertentu adalah sebagai berikut menurut Slameto (2003:57)

- 1) Adanya rasa senang.
- 2) Kepuasan dari kegiatan yang diminati.
- 3) Partisipasi aktif tanpa dipaksa.
- 4) Lebih menyukai kegiatan tertentu tersebut.

Penelitian ini, peneliti menggunakan komponen indikator Slameto di atas untuk dikembangkan dalam instrumen penelitian. Pengembangan komponen indikator instrumen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a) Adanya rasa senang membaca.
- b) Memiliki rasa kepuasan dalam kegiatan membaca.
- c) Memiliki rasa keinginan sendiri tanpa paksaan.
- d) Adanya rasa keinginan membaca dibandingkan kegiatan lainnya.

b. Ciri-ciri Minat

Dalam minat belajar memiliki beberapa ciri-ciri. Menurut Elizabeth B. Hurlock (1978: 115) menyebutkan ada tujuh ciri minat belajar sebagai berikut:

- 1) Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental
Minat dalam semua bidang berubah selama terjadi perubahan fisik dan mental. Anak yang pertumbuhannya cepat akan lebih stabil minatnya. Anak yang lambat pertumbuhannya akan mengalami masalah sosial dengan teman sebayanya karena minatnya masih minat anak, sedangkan minat teman sebayanya sudah minat remaja.
- 2) Minat bergantung pada kesiapan belajar
Anak-anak akan mampu memiliki minat manakala telah siap secara fisik dan mental. misalnya dalam permainan bola anak-anak akan memiliki minat yang sungguh-sungguh ketika sudah memiliki kekuatan dan koordinasi otot yang diperlukan untuk permainan bola.
- 3) Minat bergantung pada kesempatan belajar
Minat anak awalnya masih terbatas pada lingkungan rumah. Dengan bertambah luasnya lingkup sosial, anak-anak biasanya tertarik pada minat orang di luar rumah yang mulai mereka kenal.
- 4) Perkembangan minat mungkin terbatas
Ketidakmampuan fisik dan mental serta pengalaman sosial yang terbatas akan membatasi minat anak. Misalnya anak yang cacat fisik tidak akan memiliki minat yang sama pada olah raga seperti teman sebayanya yang perkembangan fisiknya normal.
- 5) Minat dipengaruhi pengaruh budaya
Anak-anak mendapat kesempatan dari guru, orang tua, dan orang dewasa lain untuk mempelajari dan menekuni minat yang sesuai dengan kelompok budayanya.
- 6) Minat berbobot emosional
Bobot emosional yang tidak menyenangkan melemahkan minat dan bobot emosional yang menyenangkan akan memperkuat minat.
- 7) Minat itu egosentris
Sepanjang masa kanak-kanak, minat itu egosentris. Misalnya minat anak laki-laki pada Matematika sering dilandasi keyakinan bahwa kepandaian dibidang Matematika merupakan langkah penting menuju kedudukan yang menguntungkan dan bergengsi.

Jahja (2011: 63-6) mengemukakan karakter atau ciri-ciri minat yaitu: a) minat bersifat pribadi (individual), ada perbedaan antara minat seseorang dan orang lain, b) minat menimbulkan efek diskriminatif, c) minat erat hubungannya dengan motivasi, mempengaruhi, dan dipengaruhi motivasi, dan d) minat merupakan sesuatu yang dipelajari, bukan bawaan lahir, dan dapat berubah tergantung pada kebutuhan, pengalaman, dan mode.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat dinyatakan bahwa ciri-ciri minat adalah: a) minat tumbuh bersama dengan pertumbuhan fisik dan mental, b) minat bergantung pada kesiapan belajar, c) minat bergantung pada kesempatan belajar, d) perkembangan minat mungkin terbatas, e) minat dipengaruhi pengaruh budaya, f) minat berbobot emosional seperti motivasi, g) minat itu egosentris, h) minat bersifat pribadi, dan i) minat bukan bawaan lahir sehingga bisa dipelajari.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Minat

Minat belajar siswa seorang siswa memiliki faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar yang berbeda-beda. Menurut Hastuti (1985: 1) mengemukakan bahwa kemampuan membaca sangat mempengaruhi minat baca, karena di dalam kemampuan membaca itu dilibatkan faktor-faktor kecerdasan, ketrampilan, pengetahuan bahasa, penglihatan, tuturan, anatomi fisik, psikologikal, dan taktonsosia. Sedangkan menurut Zuchdi, (2007: 27) menyatakan bahwa yang

mempengaruhi tinggi rendahnya kemampuan memahami bacaan yang dapat dicapai oleh siswa dan perkembangan minat bacanya adalah: a) kondisi siswa yang bersangkutan, b) kondisi keluarganya, c) kebudayaannya, dan d) situasi sekolah.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat dinyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan minat baca siswa yaitu: kondisi siswa yang bersangkutan seperti pengalaman sebelumnya dan konsep diri, kondisi keluarganya seperti nilai-nilai dan tingkat keterlibatan tekanan, dan situasi sekolah seperti mata pelajaran yang bermakna dan kompleksnya materi pelajaran.

d. Cara Meningkatkan Minat Baca

Usaha untuk meningkatkan minat baca siswa dapat dilakukan dengan cara yang berbeda-beda. Menurut Wiryodijoyo (1989: 193-202), usaha meningkatkan minat baca siswa dapat dilakukan melalui dorongan dari:

1) Dorongan orang tua

Dorongan orang tua dalam rangka meningkatkan minat baca siswa dapat dilakukan dengan cara: (Wiryodijoyo, 1989: 193-202)

- a) Membuat suasana rumah tenang dan nyaman untuk kegiatan membaca,
- b) Membacakan cerita yang baik dan disenangi anak-anak apabila siswa belum bisa membaca sendiri,
- c) Bersikap terbuka dan dekat sehingga turut menceritakan bahan-bahan bacaan mana saja yang sangat berguna terutama dalam hal membentuk kepribadian anak,
- d) Memberi contoh dengan melakukan kegiatan membaca,
- e) Menyediakan tempat yang nyaman untuk membaca dan bahan-bahan bacaan,
- f) Mengajak anak untuk berkunjung ke perpustakaan, dan
- g) Memberikan hadiah berupa buku.

2) Dorongan guru

Dorongan guru dalam rangka meningkatkan minat baca siswa dilakukan dengan cara-cara: (Wiryodijoyo, 1989: 193-202)

- a) Mengevaluasi tingkat minat baca siswa,
- b) Menempatkan siswa di lingkungan kelas yang memotivasi untuk giat membaca,
- c) Memberikan tugas-tugas membaca secara terarah,
- d) Senantiasa mengingatkan pentingnya membaca,
- e) Memberikan referensi judul-judul buku yang baik disertai alasannya, dan
- f) Mengundang tokoh-tokoh masyarakat pecinta buku untuk mendiskusikan banyak hal tentang buku.

Tarigan (2008: 106-108) menyatakan bahwa untuk meningkatkan minat membaca, maka seseorang perlu melakukan:

1) Menyediakan waktu untuk membaca

Pemilihan waktu dalam rangka meningkatkan minat baca dapat dilakukan dengan cara meluangkan waktu kurang lebih lima belas menit disela-sela kesibukan. Hal ini dilakukan secara berulang-ulang dan konsisten sehingga tanpa disadari semakin lama keinginan untuk membaca menjadi sebuah kebutuhan yang harus dipenuhi dan memerlukan waktu tersendiri.

2) Memilih bacaan yang baik

Memilih bacaan yang baik sangat erat hubungannya dengan salah satu aspek penting dari membaca kritis, yaitu mengetahui apa yang baik dan bermanfaat untuk dibaca. Pembaca yang baik adalah pembaca yang mengetahui apa yang dibutuhkan dan bermanfaat untuk dirinya, sehingga untuk memilih bacaan yang baik seseorang harus mempertimbangkan banyak hal seperti tujuan membaca, apakah untuk kesenangan atau mengetahui informasi yang baru, memilih bacaan karena rekomendasi dari orang lain, maupun bacaan yang sesuai dengan minatnya. Pemilihan bacaan yang sesuai dengan bidang yang disenangi akan meningkatkan minat membacanya.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dinyatakan bahwa untuk meningkatkan minat baca dapat dilakukan dengan cara menyediakan waktu, tempat, dan suasana yang nyaman untuk membaca, tersedianya bahan bacaan yang menarik untuk dibaca, memberikan role model membaca, memberi hadiah dengan buku, mengingatkan pentingnya

membaca, dan pemberian referensi judul-judul buku yang baik untuk dibaca.

2. Kemampuan Membaca Pemahaman

a. Pengertian Membaca

Siswa memiliki ilmu yang tinggi salah satu kegiatan yang dilakukan ialah membaca. Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan atas penuli melalui media kata-kata/bahasa tulis (Tarigan, 1986: 7). Somadayo (2011: 5) mengatakan bahwa membaca merupakan suatu proses memetik serta memahami arti atau makna yang terkandung dalam bahasa tulis (reading is bringging). Senada dengan pendapat tersebut, Iskandar Wassid dan Sunendar (2009: 246) menyatakan bahwa membaca merupakan kegiatan untuk mendapatkan makna dari apa yang tertulis dalam teks. Sedangkan menurut Tampubolon (1990: 5) membaca adalah salah satu dari empat kemampuan bahasa pokok, dan merupakan satu bagian atau komponen dari komunikasi tulisan.

Dalam komunikasi tulisan lambang-lambang bunyi bahasa diubah menjadi lambang-lambang tulisan atau huruf-huruf, dalam hal ini huruf-huruf alphabet latin. Hal ini dapat dipahami bahwa pada tingkat membaca permulaan proses pengubahan inilah yang terutama dibina dan dikuasai, dan ini terutama dilakukan pada masa anak-anak, khususnya pada tahun permulaan sekolah. Pengertian pengubahan juga

mencakup pengenalan huruf-huruf sebagai lambing bunyi-bunyi bahasa. Setelah pengubahan tersebut dikuasai secara mantap, barulah penekanan diberikan pada pemahaman isi bacaan. Inilah yang dibina dan dikembangkan secara bertahap pada tahun-tahun selanjutnya di sekolah. Sudah tentu bahwa di rumah juga pembinaan dan pengembangan itu dapat dilakukan. Membaca untuk pemahaman umumnya bisa disebut membaca lanjutan.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca adalah keterampilan berbahasa yang dilakukan dengan cara menerjemahkan kata-kata atau bahasa tulis guna memperoleh makna yang ingin disampaikan penulis kepada pembaca.

Menurut Brangton (dalam Tarigan, 1978: 10) keterampilan membaca mencakup tiga komponen, yaitu:

- 1) Pengenalan terhadap aksara serta tanda-tanda baca. Keterampilan ini merupakan suatu kemampuan untuk mengenal bentuk-bentuk yang disesuaikan dengan mode berupa gambar, gambar diatas suatu lembaran, lengkungan-lengkungan, garis-garis dan titik-titik dalam hubungan berpola yang teratur rapi.
- 2) Korelasi aksara beserta tanda-tanda baca dengan unsur lingistik yang formal keterampilan ini merupakan suatu kemampuan untuk menghubungkan tanda-tanda hitam diatas kertas yaitu gambar pola dengan bahasa.
- 3) Hubungan lebih lanjut dari a dan b dengan makna. Keterampilan ini mencakup keseluruhan keterampilan membaca, yang pada hakekatnya merupakan keterampilan intelektual untuk menghubungkan tanda-tanda melalui unsur-unsur bahasa formal, yaitu kata-kata sebagai bunyi, dengan makna yang dikembangkan oleh kata-kata tersebut.

b. Tujuan Membaca

Membaca hendaknya mempunyai tujuan karena seseorang yang membaca dengan suatu tujuan, cenderung memahami dibandingkan seseorang yang tidak mempunyai tujuan membaca. Menurut Subyakto (1988: 145) menyatakan tujuan membaca adalah untuk mengerti atau memahami isi/ pesan yang terkandung dalam suatu bacaan seefisien mungkin. Lebih rinci lagi Marrow (dalam Subyakto, 1988: 145), menyatakan tujuan membaca adalah untuk mencari informasi:

- 1) Kognitif dan intelektual
Informasi kognitif dan intelektual digunakan seseorang untuk menambah keilmiahannya sendiri.
- 2) Referensial dan factual
Informasi referensial dan faktual digunakan seseorang untuk mengetahui fakta-fakta yang nyata di dunia ini.
- 3) Aktif dan emosional
Informasi aktif dan emosional digunakan seseorang untuk mencari kenikmatan dalam membaca.

Tujuan membaca yang dikemukakan oleh Blanton, dkk, (dalam Farida Rahim, 2011: 11-12), yakni :

- 1) kesenangan,
- 2) menyempurnakan membaca nyaring,
- 3) menggunakan strategi tertentu,
- 4) memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik,
- 5) mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya,
- 6) memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis,
- 7) mengkonfirmasi atau menolak prediksi,
- 8) menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur tes, dan
- 9) menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik.

Tarigan (2008: 9-11) menyatakan bahwa tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, serta memahami makna bacaan. Tujuan membaca antara lain:

- 1) membaca untuk memperoleh rincian-rincian dan fakta-fakta,
- 2) membaca untuk mendapatkan ide pokok,
- 3) membaca untuk mendapatkan urutan organisasi teks,
- 4) membaca untuk mendapatkan kesimpulan,
- 5) membaca untuk mendapatkan klasifikasi,
- 6) membaca untuk mengevaluasi, dan
- 7) membaca untuk membuat perbandingan atau pertentangan.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan membaca pemahaman dalam penelitian ini adalah untuk memahami isi / pesan yang terkandung dalam suatu bacaan berupa rincian-rincian / fakta-fakta, mendapatkan ide pokok paragraf, membuat kesimpulan bacaan, mengaitkan pengetahuan baru dengan pengetahuan sebelumnya serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

c. Pengertian Membaca Pemahaman

Membaca yang baik apabila memahami makna yang terkandung dengan cara membaca pemahaman. Yang dimaksud dengan membaca pemahaman adalah sejenis membaca yang bertujuan untuk memahami standar-standar atau norma-norma kesastraan, resensi kritis, drama tulis, pola-pola fiksi (Tarigan, 1986: 56). Pendapat lain mengenai membaca pemahaman adalah kegiatan membaca yang bertujuan memperoleh pemahaman dan penafsiran yang memadai terhadap makna-makna yang terkandung di dalam

lambing-lambang tulis. Sasaran utamanya adalah menghasilkan para pembaca yang efektif (Bond dalam Tarigan, 1989: 42). Menurut Tarigan (2008: 58), membaca pemahaman merupakan jenis membaca yang bertujuan untuk memahami standar-standar atau norma-norma kesastraan (*literal standards*), resensi kritis (*critical review*), drama tulis (*printed drama*), dan pola-pola fiksi (*patterns of fiction*). Senada dengan pendapat tersebut, Alek dan Achmad (2010: 80) menyatakan bahwa membaca pemahaman merupakan salah satu strategi membaca yang bertujuan untuk memberikan penilaian terhadap karya tulis dengan jalan melibatkan diri dengan sebaik-baiknya pada bacaan dan membuat analisis yang dapat diandalkan. Somadayo (2011: 9) mengemukakan bahwa membaca pemahaman adalah suatu kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh pembaca untuk menghubungkan informasi baru dengan informasi lama dengan maksud untuk mendapatkan pengetahuan baru. Lebih lanjut menjelaskan bahwa membaca pemahaman merupakan kegiatan memahami bacaan yang meliputi: mengenal kata-kata atau kalimat yang ada dalam bacaan dan mengetahui maknanya, menghubungkan makna dari pengalaman yang dimiliki dengan makna yang ada dalam bacaan, memahami seluruh makna secara kontekstual, dan membuat pertimbangan nilai isi bacaan berdasarkan pengalaman membacanya.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca pemahaman ialah proses intelektual yang kompleks

dengan lebih menekankan pada pemahaman isi bacaan. Pemahaman bacaan dalam penelitian ini ialah memahami isi / pesan yang terkandung dalam suatu bacaan berupa rincian-rincian / fakta-fakta, mendapatkan ide pokok paragraf, membuat kesimpulan bacaan, dan mengaitkan pengetahuan baru dengan pengetahuan sebelumnya serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun aspek-aspek dalam membaca pemahaman seperti dikemukakan oleh Tarigan (1989: 42) yaitu meliputi:

- 1) Memahami pengertian-pengertian membaca sederhana, yang mencakup:
 - a) Kemampuan memahami kata-kata atau istilah-istilah, baik secara leksikal maupun gramatikal yang terdapat di dalam suatu bacaan.
 - b) Kemampuan memahami pola-pola kalimat, bentuk-bentuk kata serta susunan kalimat-kalimat panjang yang sering dijumpai dalam tulisan resmi.
 - c) Kemampuan menafsiran lambing-lambang atau tanda tulisan yang terdapat dalam bacaan.
- 2) Memahami signifikasi atau makna, yang mencakup:
 - a) Kemampuan memahami ide-ide pokok yang dikemukakan oleh pengarang.
 - b) Kemampuan mengaplikasikan isi karangan dengan kebudayaan yang ada.
 - c) Dapat meramalkan reaksi-reaksi yang kemungkinan timbul dari si pembaca.
- 3) Dapat mengevaluasi isi dan bentuk-bentuk karangan.
- 4) Dapat menyelesaikan kecepatan membaca dengan tujuan yang hendak dicapai.

d. Prinsip-prinsip Membaca Pemahaman

Membaca pemahaman memiliki prinsip-prinsip yang berbeda untuk meningkatkan kualitas membaca pemahaman. Menurut Rahim (2011: 3-4) mengungkapkan bahwa prinsip-prinsip membaca

pemahaman yang didasarkan pada penelitian yang paling mempengaruhi pemahaman membaca adalah:

- 1) Pemahaman merupakan proses konstruktivis social
Menurut Teori Konstruktivis, pemahaman dan penyusunan Bahasa merupakan sebuah proses membangun. Artinya, siswa membangun pengetahuan dengan menghubungkan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang dimiliki sebelumnya.
- 2) Keseimbangan kemahiraksaraan adalah kerangka kerja kurikulum yang membantu perkembangan pemahaman
Kemahiraksaraan yang dimiliki seseorang akan membantunya dalam proses membaca maupun menulis secara penuh. Adapun kegiatan pembelajaran pemahaman bacaan yang diharapkan adalah sebuah kegiatan yang memberikan kesempatan belajar, menghubungkan, dan mengintegrasikan.
- 3) Guru membaca yang profesional (unggul) mempengaruhi belajar siswa
Guru yang baik akan senantiasa mengajarkan kepada siswa bagaimana cara memperoleh pemahaman bacaan dengan baik melalui strategi-strategi tertentu.
- 4) Pembaca yang baik memegang peranan yang strategis dan berperan aktif dalam proses membaca
Pembaca yang baik adalah pembaca yang dapat mengintegrasikan informasi dan terampil menghubungkannya dengan topik sebelumnya.
- 5) Membaca hendaknya terjadi dalam konteks yang bermakna
Kebermaknaan kegiatan membaca bisa disebabkan oleh bahan bacaan yang bervariasi dan menarik maupun partisipasi aktif guru dalam memotivasi siswanya untuk membaca.
- 6) Siswa menemukan manfaat membaca yang berasal dari berbagai teks pada berbagai tingkat kelas
Semakin tinggi bahan bacaan, siswa memperoleh manfaat membaca yang lebih bervariasi dan kompleks.
- 7) Perkembangan kosakata dan pembelajaran mempengaruhi pemahaman bacaan
Penguasaan kosakata menjadi hal penting dalam pembelajaran membaca pemahaman. Semakin banyak perbendaharaan kata siswa maka kemampuan memahami isi bacaannya akan semakin baik.
- 8) Pengikutsertaan adalah suatu faktor kunci pada proses pemahaman
Proses membangun pemahaman atau pengetahuan membutuhkan keterlibatan pembaca dengan cara memberikan respon terhadap isi teks bacaan.

- 9) Strategi dan keterampilan membaca bisa diajarkan
Strategi pemahaman isi bacaan dapat diajarkan melalui proses pembelajaran di sekolah
- 10) Asesmen yang dinamis menginformasikan pembelajaran membaca pemahaman
Menilai kemajuan siswa penting dilakukan guna membantu guru menemukan kelebihan dan kekurangan, merencanakan pengajaran dengan tepat, mengkomunikasikan kemajuan siswa kepada orang tua, dan mengevaluasi keefektifan strategi mengajar.

Zuchdi (2012: 11) menguraikan pendapatnya tentang prinsip

membaca pemahaman adalah:

- 1) pengkodean kembali secara perseptual dan kontekstual.
- 2) menghubungkan satuan ide, mengetahui detil informasi, dan membangun struktur mikro.
- 3) membangun ide pokok (struktur makro).
- 4) menggunkan struktur mikro dan struktur makro untuk mengidentifikasi ide-ide penting.
- 5) mengintegrasikan ide-ide penting dengan pengetahuan awal (prior knowledge), membuat simpulan, dan membangun model situasi.
- 6) mempelajari: mengenal model situasi dan menggunakannya pada situasi lain.

Berdasarkan uraian di atas, dapat kita simpulkan bahwa membacap emahaman merupakan proses konstruktif. Melalui proses inilah pembaca akan mengkonstruksi makna dari bahan bacaan sehingga pengetahuan yang diperolehnya dapat tersimpan dalam memori jangka panjang.

e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Membaca Pemahaman

Faktor-faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya kemampuan membaca pemahaman yang dicapai oleh siswa dan perkembangan minat bacanya bermacam-macam. Menurut Somadayo (2011: 28), faktor yang mempengaruhi kemampuan pemahaman pemahaman antara lain: a) siswa yang bersangkutan, b) keluarganya,

c) kebudayaannya, dan d) situasi sekolah. Senada dengan pendapat tersebut, Somadayo (2011: 28) mengemukakan bahwa pada tahap awal tingkat pencapaian kemampuan membaca pemahaman seseorang sangat dipengaruhi oleh faktor kesiapan membaca, yaitu: a) intelegensi, b) kematangan emosi dan minat, c) pengalaman, d) kepemilikan fasilitas bahasa lisan, dan e) sikap dan minat.

Rahim (2011: 16-29) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi membaca pemahaman adalah:

- 1) Faktor fisiologis
Faktor fisiologis mencakup kesehatan fisik, pertimbangan neurologis, dan jenis kelamin.
- 2) Intelektual
Intelegensi oleh Heinz didefinisikan sebagai suatu kegiatan berpikir yang terdiri dari pemahaman yang esensial tentang situasi yang diberikan dan meresponnya secara tepat.
- 3) Lingkungan
Faktor lingkungan yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca siswa meliputi: a) latar belakang dan pengalaman siswa di rumah, dan b) social ekonomi keluarga siswa.
- 4) Faktor psikologis
Faktor psikologis yang dapat mempengaruhi kemajuan membaca terdiridari: a) motivasi, b) minat, dan c) kematangan sosial, emosi, dan penyesuaian diri.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat kita simpulkan bahwa membaca pemahaman dipengaruhi oleh beberapa faktor yang meliputi kondisi fisik pembaca, lingkungan tempat tinggal pembaca, budaya masyarakat setempat, kondisi psikologis pembaca berupa minat dan motivasinya, dan kondisi intelektualnya.

f. Bentuk Tes Kemampuan Membaca Pemahaman

Menentukan kemampuan membaca pemahaman dilakukan tes untuk mengetahui tinggi rendahnya membaca. Menurut Nurgiyantoro (2010: 376), penilaian hasil membaca pemahaman dapat dilakukan dengan menggunakan tes kompetensi membaca. Menurut Iskandarwassid & Dadang Sunendar (2009: 179) tes merupakan suatu cara untuk mengadakan penilaian yang berbentuk suatu tugas atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan oleh anak atau sekelompok anak sehingga menghasilkan suatu nilai tentang tingkah laku atau prestasi anak tersebut, yang dibandingkan dengan nilai yang dicapai oleh anak-anak lain atau dengan nilai standar yang ditetapkan. Tes kompetensi membaca dibagi dalam dua cara: (Iskandarwassid & Dadang Sunendar, 2009: 179)

- 1) Tes kompetensi membaca dengan merespon jawaban
Tes kompetensi membaca dengan cara ini mengukur kemampuan membaca siswa dengan cara memilih jawaban yang telah disediakan oleh pembuat soal. Soal yang biasa digunakan adalah soal pilihan ganda. Jenis penilaian ini biasa disebut tes tradisional karena siswa hanya menjawab soal dengan memilih opsi jawaban.
- 2) Tes Kompetensi Membaca dengan Mengonstruksi Jawaban
Tes kompetensi membaca dengan cara ini tidak sekedar meminta siswa memilih jawaban yang benar dari sejumlah jawaban yang tersedia, akan tetapi siswa harus mengemukakan jawaban sendiri dengan mengkreasikan bahasa berdasarkan informasi yang diperoleh dari wacana yang ditekankan. Dalam mengerjakan tes ini, siswa dituntut untuk memahami wacana tersebut, dan berdasarkan pemahamannya itu kemudian siswa mengerjakan tugas yang diberikan. Tugas dalam bentuk ini merupakan tugas otentik yang menuntut peserta didik untuk berunjuk kerja secara aktif produktif. Dengan demikian, tes kompetensi membaca yang semula bersifat reseptif diubah menjadi tugas reseptif dan produktif.

Berdasarkan teori di atas, tes yang akan dipilih dalam penelitian ini adalah tes kompetensi membaca dengan merespon jawaban, yaitu menuntut siswa mengidentifikasi, memilih, atau merespon jawaban yang disediakan. Bentuk tes yang digunakan adalah tes objektif. Tes objektif mampu menampung banyak soal dan lebih efektif (Nurgiyantoro, 2010: 337).

Djiwandono (2011: 117) mengemukakan ikhtisar rincian kemampuan memahami bacaan untuk siswa SD khususnya kelas tinggi adalah:

- 1) memahami arti kata-kata sesuai penggunaan dalam wacana,
- 2) mengenali susunan organisasi wacana dan antar hubungan bagian-bagiannya,
- 3) mengenali pokok-pokok pikiran yang terungkap dalam wacana, dan
- 4) mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang jawabannya secara eksplisit terdapat dalam wacana.

Penelitian ini yang menjadi indikator kemampuan membaca pemahaman untuk digunakan dalam penyusunan instrumen adalah:

- 1) Mampu memahami isi bacaan dan menjawab secara eksplisit terhadap dalam bacaan.
- 2) Mampu menentukan pokok pikiran paragraf.
- 3) Mampu menentukan sebab akibat bacaan.
- 4) Mampu memecahkan bacaan sesuai dengan pesan moral.

Menurut Rofi'udin dan Zuchdi (2001: 178), terdapat dua taksonomi untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman, yaitu: a) Taksonomi Bloom, dan b) Taksonomi Baret. Dalam penelitian ini peneliti memilih taksonomi Bloom.

Kegiatan membaca pemahaman sebagai suatu aktivitas kognitif dapat dilakukan atau dibuat secara berjenjang. Tes

pemahaman pada ranah kognitif oleh Bloom dibedakan menjadi enam tingkatan yaitu:

- 1) Tes kemampuan membaca tingkat ingatan/ hafalan
Tes kemampuan membaca tingkat ingatan/ hafalan (C1) hanya menghendaki siswa dapat menyebutkan kembali fakta, istilah, konsep, atau prinsip-prinsip.
- 2) Tes kemampuan membaca tingkat pemahaman
Tes kemampuan membaca tingkat pemahaman (C2) menuntut siswa untuk dapat memahami isi bacaan tanpa perlu menghubungkannya dengan isi bacaan yang lain. Teknik mengukur kemampuan pemahaman suatu bacaan dapat dilakukan dengan menanyakan ide pokok, tema, makna istilah yang digunakan, kesimpulan, dan lain-lain.
- 3) Tes kemampuan membaca tingkat penerapan
Tes kemampuan membaca tingkat penerapan (C3) menghendaki siswa mampu menerapkan pemahamannya pada situasi atau hal yang lain yang terkait dengan hal tersebut.
- 4) Tes kemampuan membaca tingkat analisis
Tes kemampuan membaca tingkat analisis (C4) menuntut siswa untuk mampu menganalisis informasi tertentu dalam wacana, mengenali, mengidentifikasi, atau membedakan pesan dan atau informasi, dan lain-lain yang sejenis.
- 5) Tes kemampuan membaca tingkat sintesis
Tes kemampuan membaca pada tingkat sintesis (C5) menuntut siswa untuk mampu menghubungkan dan atau menggeneralisasikan antara hal-hal, konsep, masalah, atau pendapat yang terdapat di dalam wacana.
- 6) Tes kemampuan membaca tingkat evaluasi
Tes kemampuan membaca pada tingkat evaluasi (C6) menuntut siswa untuk mampu memberikan penilaian yang berkaitan dengan wacana yang dibacanya, baik yang menyangkut isi atau permasalahan yang dikemukakan maupun cara penuturan wacana itu sendiri.

Berdasarkan paparan teori di atas, tes dalam penelitian ini memuat tingkatan C1, C2, dan C3. Hal ini berdasarkan tahap perkembangan kognitif siswa SD.

B. Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian tentang minat baca dan kemampuan memahami bacaan telah dilaksanakan oleh peneliti sebelumnya yaitu:

1. Hasil penelitian Fitriana (2012) dengan judul “Hubungan Antara Minat Baca dengan Kemampuan Memahami Bacaan Siswa Kelas V SD SeGugus II Kecamatan Gedongtengen Kota Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012, hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang positif dan signifikan antara minat baca dengan kemampuan memahami bacaan. Dari hasil perhitungan korelasi Product-Moment, diperoleh r_{xy} sebesar 0,434. Nilai r tabel dengan $n = 89$ pada taraf signifikansi 0,05 sebesar 0,207. Dengan demikian, r hitung lebih besar dari r tabel ($0,434 > 0,207$). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi minat baca siswa maka semakin tinggi pula kemampuan memahami bacaannya, begitu juga sebaliknya.
2. Hasil penelitian Najamiah (2017) pengaruh terhadap kemampuan memahami bacaan peserta didik kelas IV SD Negeri Gunung Sari 1 Kec. Rappocini kota Makasar. Hasil penelitian menunjukan adanya pengaruh minat baca terhadap kemampuan memahami bacaan peserta didik. Berdasarkan hasil analisis data menggunakan statistik deskriptik untuk variabel minat baca diperoleh nilai rata-rata 135,19 berada pada kategori sedang dari skor angket terendah 83 dan skor tertinggi 160. Pada variabel kemampuan literasi membaca diperoleh nilai rata-rata 79,69 berada pada kategori sedang dari skor test nilai terendah 42 dan skor tertinggi 100. Adapun hasil analisis statistik inferensial (analisis regresi linear sederhana)

diperoleh $F_{hitung} = 14.759 > F_{0,05(1)60} = 4,00$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh minat baca terhadap kemampuan memahami bacaan peserta didik kelas IV SD Negeri Gunung Sari 1 Kec. Rappocini kota Makasar.

3. Hasil penelitian Ulu (2017) *the effect of reading comprehension and problem solving strategies on classifying elementary 4th grade students with high and low problem solving success*. Hasil penelitian menunjukkan 77% efektif dalam mengklasifikasikan keberhasilan pemecahan masalah dalam keterampilan pemahaman. Pada akhir penelitian, strategi kalimat matematika tampaknya menjadi strategi yang paling penting dalam mengklasifikasikan siswa dengan keberhasilan pemecahan masalah tinggi dan rendah, tetapi memiliki korelasi rendah.
4. Hasil penelitian Fraumeni (2017) *the effect of choice on reading engagement and comprehension for second- and third-grade student: an action research report*. Penelitian ini menguji efek dari pilihan pada pemahaman membaca pada siswa kelas dua dan tiga disebuah berprestasi tinggi dan sebuah sekolah berprestasi rendah para siswa diamati saat membaca dalam diam dan dengan suara keras dan diberikan kesempatan untuk memilih buku mereka sendiri atau ketika mereka membaca buku yang ditugaskan. Hasil menunjukkan bahwa siswa memiliki lebih tinggi tingkat pemahaman baik ketika mereka bisa memilih buku mereka sendiri dan ketika mereka membaca diam-diam.

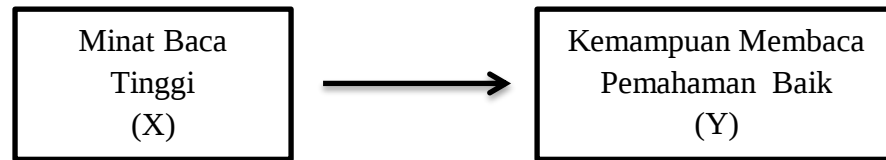
Berdasarkan uraian singkat diatas, diharapkan penelitian ini dapat melengkapi penelitian sebelumnya. perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian yang penulis lakukan berfokus pada korelasi minat baca terhadap membaca pemahaman pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 2 Larangan Kecamatan Pengadegan, Kabupaten Purbalingga.

C. Kerangka Pikir

Kegiatan membaca membuat seseorang akan memiliki pengetahuan dan wawasan yang akan berguna dalam kehidupannya. Pengetahuan dan wawasan akan diperoleh manakala dalam kegiatan membaca seseorang paham dengan isi bacaan. Memahami isi bacaan didasarkan rasa minat, rasa ingi tahu dan percaya diri. Minat baca untuk menunjang keberhasilan membaca pemahaman karena membaca pemahaman salah satunya sangat dipengaruhi oleh minat.

Seseorang yang memiliki minat baca mampu menyediakan waktu untuk membaca sehingga tanpa disadari membaca menjadi sebuah kebutuhan yang harus dipenuhi. Orang yang memiliki minat baca yang tinggi memiliki rasa semangat yang tinggi untuk membaca tanpa paksaan sedangkan orang yang minat bacanya rendah biasanya enggan untuk membaca. Dengan demikian, siswa yang memiliki minat baca yang tinggi akan memiliki kemampuan membaca pemahaman yang tinggi. Di sisi lain, siswa yang minat bacanya rendah akan memiliki kemampuan membaca pemahaman yang

rendah. Kerangka pikir penelitian ini dirumuskan dengan bagan 1 sebagai berikut.



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pikir diatas, penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut “Ada pengaruh antara minat baca dengan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 2 Larangan Kecamatan Pengadegan, Kabupaten Purbalingga”.